

Deskripsi Kesiapan Masuk Sekolah Calon Siswa SD di Deli Serdang

Hapni Madini¹, Atika Azharo², Dina Rahmah Wati³

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email ; madinihapni@gmail.com¹, azharoatika6@gmail.com², dinax95@gmail.com³,

Abstrak. Pesiapan masuk sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kekuatan dan kesulitan yang diidentifikasi melalui *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)* dengan kesiapan masuk sekolah pada calon siswa SD di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian melibatkan pengumpulan data menggunakan SDQ yang mencakup lima domain utama: masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku pro-sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan skor tinggi pada perilaku pro-sosial dan rendah pada masalah perilaku memiliki kesiapan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, skor tinggi pada masalah emosional dan hiperaktivitas menunjukkan potensi hambatan dalam proses adaptasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan SDQ sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi, sehingga mendukung transisi anak menuju pendidikan formal secara optimal. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Kata Kunci : SDQ, Kesiapan Masuk Sekolah

Abstrack. Preparing for primary school is an important phase in a child's educational development. This study aimed to analyze the relationship between strengths and difficulties identified through the *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)* with school entry readiness in prospective elementary school students in Deli Serdang Regency. The study involved data collection using the SDQ which covers five main domains: emotional problems, behavioral problems, hyperactivity, relationships with peers, and pro-social behavior. The results showed that children with high scores on pro-social behavior and low scores on behavioral problems had better readiness to adapt to the school environment. In contrast, high scores on emotional problems and hyperactivity indicate potential obstacles in the adaptation process. This study confirms the importance of using the SDQ as an evaluation tool to identify areas in need of intervention, thereby supporting children's optimal transition to formal education. The implications of the results of this study can serve as a reference for parents, teachers, and policy makers in developing strategies that support children's readiness to enter primary school. Keywords: SDQ, School Readiness

Keywords: diagnosis, learning difficulties, students

I. PENDAHULUAN

Kesiapan sekolah merupakan kesiapan anak untuk memasuki sekolah. Di Indonesia istilah kesiapan sekolah lazim digunakan untuk merujuk kesiapan anak masuk Sekolah Dasar (SD), sebagai sekolah formal pertama anak. Masuk SD merupakan masa transisi, yaitu periode perpindahan dari Taman Kanak-Kanak (TK) menuju SD. (Arnold, Bartlett, Gowani, & Merali, 2007). Di Indonesia istilah kesiapan sekolah lebih merujuk pada kesiapan anak masuk Sekolah Dasar (SD). Pendapat para ahli tentang usia sekolah anak sampai saat ini masih beragam. Akan tetapi, berdasarkan Permendikbud PPDB (2021) yaitu Permendikbud 1 tahun 2021 menjelaskan tentang calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus memenuhi persyaratan usia 7 (tujuh) tahun; atau paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan.

Dalam pelaksanaan PPDB, SD memprioritaskan penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD yang berusia 7 (tujuh) tahun. Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud pada sebelumnya dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa dan kesiapan psikis.

Kesiapan masuk sekolah dasar (SD) merupakan salah satu aspek krusial dalam perjalanan pendidikan anak, yang memengaruhi keberhasilan adaptasi mereka terhadap lingkungan belajar baru. Kesiapan ini mencakup kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang saling terkait dalam mendukung perkembangan anak. Di Kabupaten Deli Serdang, isu terkait kesiapan masuk sekolah pada anak usia dini semakin menjadi perhatian, mengingat perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi perkembangan anak.

Magdalena (2013) menjelaskan bahwa kondisi di SD berbeda dengan di TK, perbedaan tersebut diantaranya: kegiatan di SD berlangsung lebih lama, tuntutan untuk tidak aktif bergerak dan fokus mendengarkan guru semakin meningkat, meningkatnya kegiatan rutin di sekolah, kesempatan untuk istirahat bermain semakin berkurang, terjadi perubahan pola hubungan kedekatan antara guru-anak serta adanya perubahan dalam hubungan interpersonal dengan teman-teman anak terutama teman di satu kelas (Magdalena, 2013)

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kesiapan masuk sekolah adalah Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ), atau Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan pada Anak. SDQ dirancang untuk mengevaluasi lima domain utama, yaitu masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas/inattention, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku pro-sosial. Domain-domain ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aspek kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar. Misalnya, perilaku pro-sosial berkontribusi pada kemampuan anak untuk bekerja sama dengan teman dan guru, sedangkan masalah hiperaktivitas dapat memengaruhi fokus dan kemampuan mereka untuk mengikuti instruksi di kelas.

Meskipun demikian, pemahaman tentang hubungan antara hasil SDQ dengan kesiapan sekolah pada anak masih terbatas, khususnya di wilayah Deli Serdang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kekuatan dan kesulitan yang diidentifikasi melalui SDQ dapat menjadi indikator kesiapan masuk sekolah calon siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,

2013). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesiapan calon siswa SD di Deli Serdang dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek kesiapan siswa. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keberagaman karakteristik calon siswa (baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut: Observasi, Mengamati perilaku dan keterampilan anak, seperti kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional selama proses pendaftaran atau masa orientasi sekolah. Wawancara, Dilakukan dengan orang tua/wali siswa dan guru untuk memahami faktor pendukung dan penghambat kesiapan masuk sekolah. Kuesioner, Menggunakan kuesioner sederhana yang disebarakan kepada orang tua siswa untuk mengukur berbagai aspek kesiapan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Weny Savitry S. Pandia (2020) mengungkapkan kesiapan sekolah merupakan konsep sistemik, bukan hanya kesiapan anak untuk berkembang saja. Oleh karena itu, kesiapan sekolah mencakup (*Centre for Community Child Health, 2008*): (1) Kesiapan anak untuk sekolah; (2) Kesiapan dari sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan anak untuk belajar; dan (3) Kapasitas serta komitmen keluarga dan komunitas untuk menyediakan kesempatan bagi anak sejak kecil.

Kesiapan bersekolah diartikan oleh Fitzgerald & Stommen sebagai kemampuan anak mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu atau berhasil dengan baik di sekolah (Fitzgerald & Strommen, 2009)

Kesiapan sekolah cenderung berfokus pada kompetensi sosial dan akademik anak yang dianggap perlu dalam rangka mulai siap sekolah untuk belajar (Mashburn, Pianta, Mashburn, & Pianta, 2016). Kesiapan sekolah berguna untuk memprediksi prestasi di awal sekolah (Konold, Pianta, Konold, & Pianta, 2005). Lemelin dkk (2007) menyatakan bahwa kesiapan sekolah berkaitan dengan tingkat perkembangan minimum seorang anak untuk menanggapi tuntutan sekolah melalui kualitas kognitif, sosial dan emosional(Lemelin et al., 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah merupakan kesiapan anak untuk masuk sekolah, meliputi kompetensi-kompetensi yang diperlukan saat masuk sekolah yang dapat menunjang kesuksesan anak di sekolah.

Kesiapan emosi dapat dilihat dari sikap anak yang dapat mengerti perasaan orang lain, sabar dalam menunggu giliran, menunjukkan sikap yang mudah diatur guru, berani dan merasa

nyaman saat ditinggal orang tuanya, tidak mudah marah, dapat mendengarkan pembicaraan orang lain, tidak egosentris, mampu meregulasi diri secara baik, menerima guru sebagai pelindungnya di sekolah, memahami tanggung jawab pribadi, melakukan aktivitas secara mandiri. Kesiapan secara sosial dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri kepada guru dan teman temannya.⁹ Anak dapat bekerja sama di dalam kelompok, mau membantu dan berbagi kepada teman, mengontrol perilaku saat berinteraksi kepada orang lain. berteman dan berinteraksi dg teman sebaya atau orang dewasa serta mampu menerima dan mengekspresikan dengan bahasa aktif.

Anak-anak dengan tingkat kesiapan sekolah lebih rendah pada saat masuk sekolah lebih mungkin untuk mengalami kesulitan di sekolah, karena mengalami masalah yang berhubungan dengan perilaku dan ketrampilan sosial (Connell & Prinz, 2002) sehingga dapat membuat anak mengalami kesulitan dalam akademik dan perilaku di sekolah dibandingkan dengan teman sebaya yang lebih siap sekolah (Konold et al., 2005). Kurangnya kesiapan sekolah merupakan prediksi kuat terhadap kesulitan kerja, kriminalitas, dan gangguan psikol (Rahmawati et al., 2018)

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tes kesiapan belajar bagi anak berkebutuhan berkebutuhan khusus khusus adalah dengan dengan melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang sudah ada yaitu strengths strengths and and difficulties difficulties questionnaire (SDQ). Dalam menggu

SDQ adalah alat penilaian psikologis yang dirancang untuk mengevaluasi aspek kekuatan dan kesulitan perilaku anak dalam lima domain:

1. Masalah Emosional
2. Masalah Perilaku
3. Hiperaktivitas/Inattention
4. Masalah Hubungan dengan Teman Sebaya
5. Kekuatan Pro-sosial (Prosocial Behavior)

Hubungannya dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar:

1. Kemampuan Sosial-Emosional:

Domain "masalah hubungan dengan teman sebaya" dan "perilaku pro-sosial" dari SDQ dapat memberikan gambaran tentang kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Kemampuan ini sangat penting untuk adaptasi di lingkungan sekolah.

2. Kemampuan Regulasi Emosi:

Aspek "masalah emosional" dari SDQ membantu mengidentifikasi anak yang mungkin

mengalami kecemasan, rasa takut, atau kesulitan lain yang dapat menghambat kesiapan mereka untuk belajar di lingkungan sekolah.

3. Konsentrasi dan Fokus:

Domain "hiperaktivitas/inattention" relevan untuk mengevaluasi kemampuan anak untuk fokus, yang merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

4. Perilaku dan Kepatuhan:

Domain "masalah perilaku" dapat membantu mendeteksi apakah seorang anak cenderung menunjukkan perilaku yang mengganggu atau tidak patuh, yang bisa menjadi hambatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas secara efektif.

Dengan menggunakan SDQ, orang tua dan pendidik dapat: Mengidentifikasi area kekuatan yang dapat dikembangkan lebih jauh. Mengantisipasi dan mengatasi kesulitan tertentu sebelum anak masuk SD, misalnya dengan memberikan intervensi psikososial atau pelatihan keterampilan. Merancang pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan emosional, sosial, dan perilaku anak.

Sedangkan Janus dan Offord (2007) menjelaskan bahwa kesiapan sekolah terdiri dari lima domain perkembangan utama yaitu: (1) kesehatan dan kesejahteraan fisik, merujuk pada kesiapan fisik anakanak untuk masuk sekolah, ketrampilan motorik kasar dan halus, kesiapan untuk mengikuti semua aktivitas pembelajaran di sekolah dan kemandirian fisik, (2) kompetensi sosial mencakup kompetensi dan kerja sama bersama dengan orang lain, kemampuan untuk mentaati peraturan, rasa ingin tahu, pendekatan belajar dan pemecahan masalah, (3) kematangan emosional, mencakup perilaku prososial, perilaku, agresi, kurangnya perhatian dan hiperaktif, dan perilaku kecemasan (4) perkembangan bahasa dan kognitif, mengacu pada kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dengan benar, aspek kognitif bahasa dan berhitung serta keterampilan membaca dan berhitung dasar, minat,

Berikut interpretasi skor SDQ untuk usia 4 – 10 tahun yang diisi orang tua atau guru.

PENGISIAN ORANG TUA/GURU	NORMAL	BORDERLINE	ABNORMAL
Total skor kesulitan	0 – 15	16 – 19	20 – 40
Skor gejala emosional	0 – 3	4	5 – 10
Skor masalah perilaku	0 – 2	3	4 – 10
Skor hiperaktivitas	0 – 5	6	7 – 10
Skor hubungan dengan teman sebaya	0 – 2	3	4 – 10

Skor Perilaku Prososial	6 – 10	5	0 – 4
--------------------------------	---------------	----------	--------------

Setiap domain dalam SDQ memberikan kontribusi penting terhadap kesiapan sekolah:

- a) **Masalah emosional** berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengatur emosi mereka dalam menghadapi lingkungan baru.
- b) **Masalah perilaku** mencerminkan kemampuan anak untuk mengikuti aturan di kelas.
- c) **Hiperaktivitas** memengaruhi tingkat fokus dan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas.
- d) **Masalah hubungan dengan teman** menunjukkan potensi tantangan dalam membangun interaksi sosial.
- e) **Perilaku pro-sosial** mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, baik untuk anak itu sendiri maupun teman-temannya.

Dengan menggunakan SDQ, pendidik dan orang tua dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus sebelum anak memasuki sekolah. Misalnya, anak dengan skor tinggi pada hiperaktivitas dapat diberikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, sementara anak dengan masalah emosional dapat dibantu melalui konseling atau dukungan emosional tambahan

Penilaian menggunakan SDQ memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan dan tantangan perilaku anak yang berkaitan dengan kesiapan masuk SD. Anak dengan skor baik pada perilaku pro-sosial dan rendah pada masalah perilaku memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, skor tinggi pada masalah emosional atau hiperaktivitas dapat menjadi hambatan yang perlu ditangani melalui intervensi dini. Dengan memahami hasil SDQ, orang tua, guru, dan psikolog dapat bekerja sama untuk memastikan anak memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penilaian menggunakan SDQ memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan dan tantangan perilaku anak yang berkaitan dengan kesiapan masuk SD. Anak dengan skor baik pada perilaku pro-sosial dan rendah pada masalah perilaku memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, skor tinggi pada masalah emosional atau hiperaktivitas dapat menjadi hambatan yang perlu ditangani melalui intervensi dini. Dengan memahami hasil SDQ, orang tua, guru, dan psikolog dapat bekerja sama untuk memastikan anak memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitzgerald, H. E., & Strommen, G. (2009). Emotion Regulation in Early Childhood: A cross-cultural Comparison Between German and Japanese Toddlers., *Journal of CrossCultural Psychology*.
- F.J. Monks A.M.P Knoers, *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), cet. 11.
- Lemelin, J., Boivin, M., Forget-dubois, N., Dionne, G., Se, J. R., Brendgen, M., ... Pe, D. (2007). The Genetic – Environmental Etiology of Cognitive School Readiness and Later Academic Achievement in Early Childhood, 78(6),
- Magdalena, S. M. (2013). Social and emotional competence - predictors of school adjustment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 29–33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.068>
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2016). Social Relationships and School Readiness and School Readiness, 9289(May). <https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701>
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 201–210. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.01>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (2013th ed.). ALFABETA,cv.